



## Analisis kesulitan belajar dalam menulis tegak bersambung pada siswa kelas 2 SDN Banyuajuh 2 Kamal

Ahmad Rizal<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 10-03-2024

Accepted 15-04-2024

Published 30-04-2024

#### Keywords:

Learning difficulties

Writing skills

Continuous upright

### ABSTRACT

*This study aims to analyze learning difficulties in writing cursively in grade 2 students. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. The data collection techniques used in this research were interviews and observation. Based on the results of the analysis from interviews and observations carried out, researchers found difficulties faced by students, especially in writing cursively. The difficulties experienced by students include not being able to arrange or combine cursive letters, when writing they do not match the lines provided in the soft book, and when writing at the beginning of sentences they do not use capital letters. To overcome this, teachers carry out habituation by providing cursive writing practice during lessons or giving assignments as homework so that students can get used to it so that their cursive writing skills can be improved.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### \*Corresponding Author:

Ahmad Rizal

Program Studi Pendidik Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo, Indonesia

Email: [rizalius001@gmail.com](mailto:rizalius001@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan digunakan sebagai pengantar dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athafal (RA) atau bentuk pendidikan yang sederajat hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia juga termasuk bahasa ibu, oleh karena itu bahasa Indonesia juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Peran orang tua menjadi sangat penting dan dominan untuk mengajarkan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib. Pada kelas rendah yang harus dipelajari salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis, terutama menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung pada dasarnya yaitu keterampilan menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar dan rapi sehingga menjadi sebuah tulisan yang indah. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat lebih memahami dan menguasai

dasar keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan kriteria penulisan huruf tegak bersambung yang sudah ditentukan.

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan untuk mengekspresikan diri. Keterampilan menulis merupakan suatu kecakapan seseorang dalam menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis sehingga hasil pemikirannya dapat disampaikan kepada pembaca. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung biasanya diajarkan pada siswa kelas rendah yang bertujuan sebagai dasar keterampilan untuk menulis.

Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menulis huruf demi huruf yang dirangkai menjadi sebuah kalimat yang bermakna, yang ditulis secara tegak bukan miring yang dapat dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Teknik menulis tegak bersambung adalah kegiatan yang melibatkan gerak motorik siswa untuk menguraikan ide dan pemikiran ke dalam lambang alfabet yang ditulis dengan menghubungkan huruf-huruf sehingga membentuk kalimat yang rapi dan indah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kesulitan yaitu kurangnya kemampuan menulis tegak bersambung pada kelas rendah. Masalah yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan dalam merangkai dan menggabungkan huruf sambung dan siswa kurang rapi dalam menulis. Permasalahan tersebut dikarenakan keterampilan menulis yang dimiliki siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Tegak Bersambung Di Kelas 2 SDN Banyuajuh 2 Kamal.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang telah diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Banyuajuh 2 Kamal, Kabupaten Bangkalan pada hari senin 13 November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dan guru wali kelas 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis tegak bersambung. Sedangkan observasi dilakukan kepada siswa untuk mengetahui cara mereka menulis tegak bersambung dan kesulitan yang dialami olehnya pada saat menulis tegak bersambung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru walikelas 2 SDN Banyuajuh 2 rata-rata siswa kelas 2 sudah bisa membaca dan menulis. Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar dan menulis dengan baik, terutama pada saat menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung sudah diajarkan sejak kelas 1, namun dulu waktu kelas 1 pembelajarannya daring sehingga pembelajaran terutama saat menulis tegak bersambung kurang pengawasan dan kontrol dari guru. Hal tersebut juga karena kurangnya berlatih membaca dan menulis saat belajar di rumah. Dalam setiap pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia guru

walikelas selalu memberikan tugas untuk menulis tegak bersambung yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung.

Menurut ( Dani et al., 2016) Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika dengan menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat, sehingga menghasilkan tulisan yang indah dan rapi.

Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi sendiri merupakan merupakan metode mengajar yang dapat digunakan pada semua pelajaran, metode

ini menyajikan pelajaran dengan cara mempertunjukkan secara langsung kepada peserta didik. Winataputra (2005, hlm. 4.17). Metode demonstrasi juga dapat diartikan sebagai cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan progres secara langsung atau sesuatu yang berkaitan materi pembelajaran yang disertai dengan penjelasan lisan melalui gambar atau alat peraga. Gambar atau alat peraga yang digunakan oleh guru yaitu poster gambar tegak bersambung. Selain menggunakan media tersebut guru juga memberikan contoh bagaimana cara menulis tegak bersambung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa saat pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa saat menulis tegak bersambung yaitu belum bisa merangkai atau menggabungkan huruf sambung, pada saat menulis tidak sesuai dengan baris yang disediakan pada buku halus, saat menulis di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital serta siswa tergesa-gesa dalam menulis tegak bersambung sehingga menyebabkan tulisan tidak rapi dan tidak bisa dibaca. Ketika menulis tegak bersambung siswa dibiasakan menulis menggunakan buku halus agar siswa dapat terbiasa menulis dengan rapi. Kesulitan siswa dapat dibuktikan pada gambar 1 dan 2. Pada gambar tersebut menunjukkan dalam menulis tegak bersambung masih kurang rapi dan masih banyak kesalahan.

Rata-rata siswa menyatakan saat menulis tegak bersambung lebih mudah jika menggunakan buku halus dan diberikan contoh oleh gurunya. Namun metode pemberian contoh itu sudah tidak efektif digunakan secara terus menerus kepada siswa kelas 2, sehingga guru menggunakan metode dikte agar siswa dapat terlatih dalam menulis tegak bersambung.

Dalam menulis tegak bersambung, terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut (Samsiyah 2018) langkah-langkah menulis tegak bersambung pada buku tulis halus, yaitu 1) langkah pertama, memulai menulis dari huruf kecil dengan mengenalkan bentuk baris terlebih dahulu, menulis dimulai dari tepi bawah baris ke-3, 2) kedua, sebelum menulis siswa harus diperkenalkan huruf mana yang tinggi, menggantung dan memiliki ekor. Huruf tinggi seperti, b, h, k dan l yang penulisannya 3 baris keatas serta d dan t yang ditulis 2 baris keatas. Huruf menggantung seperti g, j, y yang penulisannya dua baris kebawah penuh, serta p dan q penulisannya satu baris ke bawah. Huruf berekor adalah huruf a, c, e, o, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z dalam tata penulisannya pada lembar jawab halus dengan tinggi satu baris 3) langkah ketiga, mengulangi terus menerus hingga siswa

terbiasa, hafal dan dapat menulis dengan rapi. 4) langkah terakhir, jika siswa sudah mahir maka latihan dapat dilanjutkan dengan menulis kata sampai kalimat. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan berulang-ulang supaya kemampuan siswa dapat meningkat. Banyak siswa yang tidak memperhatikan panjang pendeknya masing-masing huruf sehingga hasil tulisan siswa tidak beraturan.

Jika langkah-langkah tersebut diperhatikan dan diterapkan, maka dapat dipastikan tulisan siswa dapat terlihat lebih rapi. Selain memperhatikan beberapa langkah tersebut, siswa juga perlu dilakukan pembiasaan untuk menulis tegak bersambung. Pembiasaan

dilakukan dengan cara guru selalu memberikan latihan menulis tegak bersambung selama pembelajaran maupun memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah agar siswa dapat terbiasa sehingga keterampilan menulis tegak bersambung dapat ditingkatkan. Berikut ini adalah contoh penulisan tegak bersambung yang ditulis siswa setelah memperhatikan langkah-langkah tersebut, dapat dilihat bahwa tulisan siswa terlihat rapi dan indah.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis tegak bersambung. Ketika siswa menulis tegak bersambung masih terdapat kesalahan dalam penulisannya. Kesulitan yang dialami siswa berawal dari adanya covid-19 yang mengharuskan para siswa belajar di rumah, sehingga proses belajar siswa kurang adanya pengawasan dan bimbingan secara langsung oleh guru. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu belum bisa merangkai atau menggabungkan huruf sambung, pada saat menulis tidak sesuai dengan baris yang disediakan pada buku halus, dan saat menulis di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital.

Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi. Guru juga menggunakan metode dikte yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis tegak bersambung yang dimiliki oleh siswa. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan yang dilakukan dengan cara memberikan latihan menulis tegak bersambung selama pembelajaran maupun memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah agar siswa dapat terbiasa sehingga keterampilan menulis tegak bersambung dapat ditingkatkan.

### REFERENSI

- Delmawati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 4 No. 3., 16-26.
- Maulani, S., & Iswara, P, D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 4., Hal 7020-7028.
- Nafsanto, F. C., Mudzanatun, M., & ... (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN.Wawasan,2(1),504–513.
- <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/9941%0Ahttp://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/download/9941/5882>.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Samsiyah, Nur. 2018. “Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun.” *Paramasastra* 5(1).